

Makna Natal Dalam Perspektif Teologis dan Implementasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini

Agrendi Mangali

Fakultas Teologi, IAKN Manado

agrendim@gmail.com

Abstract

Title of this article is “The Meaning of Christmas in Theological Perspective and Its Implementation in the Life of Christians Today” aims to describe the meaning of Christmas from theological perspective and its application in the lives of Christians now. This article used qualitative method with literature study approach. Data in this article were collected from various source, books and journal. The result of this research is that Christians should interpret Christmas not only as a tradition or celebration, but a celebration that should lead people to understand that Christmas is a commemoration of the birth of Jesus and it is He who is awaited by the world as a bringer of peace and that should be implemented in the life of Christians today. Based on the results of this article, hoped that Christians will be share peace in their lives.

Keyword: *Christmas; Theological Perspective; Christians.*

Abstrak

Artikel yang berjudul Makna Natal Dalam Perspektif Teologis Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna natal dari sudut pandang teologis dan penerapannya dalam kehidupan orang Kristen di saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data artikel ini dikumpulkan dari berbagai sumber baik buku maupun jurnal. Hasil dari penelitian ini adalah orang Kristen seharusnya memaknai natal bukan hanya sebagai tradisi atau perayaan saja, melainkan sebagai suatu perayaan yang seharusnya membawa orang-orang memaknai bahwa natal adalah peringatan akan kelahiran Yesus dan Dia-lah yang dinantikan oleh dunia sebagai pembawa damai sejahtera dan makna inilah yang harus diimplementasikan dalam kehidupan orang Kristen di masa kini. Berdasarkan hasil temuan itu maka diharapkan orang Kristen mampu membagikan kedamaian dalam kehidupan mereka.

Kata kunci: Natal; Perspektif Teologis; Orang Kristen.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia pada dasarnya tidak lepas dari tingkah laku sosialnya sehingga membuat sikap ketergantungan antara satu dengan yang lain merupakan sesuatu yang wajar atau manusiawi itulah sebabnya manusia disebut makhluk sosial. Keadaan sosial tersebut secara perlahan mulai menghasilkan sebuah pola hidup yang berakhir membentuk sebuah tradisi atau adat istiadat yang diwariskan di setiap regenerasi. (Niebuhr, 1949:37) Warisan ini secara langsung dapat mempengaruhi umat beragama tak terkecuali agama Kristen. Bahkan didalam kekristenan warisan atau tradisi dianggap sebagai sesuatu sarana supaya dapat memahami makna yang terkandung didalam Alkitab atau jembatan dalam memperdalam, merefleksikan beserta mengimplementasikan iman. (Martinetti, 1998:18) Hal ini juga berlaku untuk perayaan natal. Di masa kini, natal dapat dilihat sebagai suatu perayaan penting dalam iman Kristen.

Kehidupan orang beragama tidak akan pernah lepas dari Namanya pemujaan atau ucapan syukur sebagai sepresentasi dan aktualisasi Lembaga keagamaan. (Martinetti, 1998:18) Dalam kekristenan terdapat begitu banyak hari besar gerejawi yang terus diperingati dari regenerasi. Salah satunya yaitu perayaan yang terus dilestarikan yaitu perayaan penyambutan kelahirang sang Mesias Yesus Kristus yaitu perayaan Natal. Natal dirayakan oleh semua umat Kristen untuk memperingati atas kasih karunia Allah yang sangat luar biasah dalam kehidupan umat manusia. Merayakan natal merupakan suatu tindakan rasa syukur atas karya Yesus Kristus yang telah datang kedunia untuk menyelamatkan umat manusia. (Runturambi)

Secara etimologi kata Natal itu berasal dari Bahasa Latin yaitu *Dies Natalis* yang berarti Hari Lahir. Istilah lain yang memiliki arti yang sama yakni berasal dari bahasa Melayu Arab yakni *Maulid* atau *Milad*. Dalam Bahasa Inggris Natal disebut *Christmass* yang artinya *Mass of Christ* atau disingkat dengan *Christ-Mass*, diartikan sebagai hari untuk merayakan kelahiran Yesus. Kata *Christmas* awalnya digunakan oleh Gereja Katolik Roma, kemudian kata tersebut telah banyak dieja pada periode yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pada

umumnya Kekristenan memaknai natal sebagai penyambutan terhadap Yesus Kristus sang Juruselamat yang telah lahir ke dunia. (Dawson, 1992:9)

Moderisme yang berdampak di masa kini turut berperan di dalam melahirkan kesaksian dan suatu penolakan atas kekristenan baik secara teoritis maupun secara keseluruhannya dan membatasi relevansinya pada wilayah pribadi sehingga berdampak bagi implementasi perayaan keagamaan. (Griffin, 2005:8) Hal ini menyebabkan tidak satupun memiliki kosepsi yang sama dengan kekristenan yakni mengangkut suatu pemujaan terhadap hari kelahiran Tuhan sehingga secara tidak langsung turut mendiskterikan tentang Natal sebagai sebuah kekeliruan. (Blamire, 2003:6-7)

Begitupun yang terjadi pada orang-orang Kristen di saat ini, ada orang Kristen yang tidak mengerti atau kurang memahami dan merefleksikan makna perayaan Natal. Natal yang memiliki makna mendalam akan kelahiran Yesus justru tidak dimaknai oleh orang-orang yang merayakan natal hanya sebagai tradisi atau perayaan tahunan yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis yang mendapati bahwa masih ada orang Kristen yang merayakan natal tetapi tidak memaknai dan merefleksikan makna natal serta minimnya niat untuk mencari tahu makna natal baik secara historis maupun teologis. Sehingga orang Kristen merayakan Natal hanya seremonial saja dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Oleh sebab itu maka penulis menuliskan artikel ini yang berjudul Makna Natal Dalam Perspektif Teologis Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna natal dari sudut pandang teologis dan penerapannya dalam kehidupan orang Kristen di saat ini.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi pustaka yang di mana studi kepustakaan ini merupakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku. Bahan-bahan yang tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Tirai & Alon, 2022).

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini dilakukan karena untuk menganalisis setiap teorinya penulis menggunakan sumber pustaka sehingga lewat metode ini penulis dapat mengumpulkan data-data berupa makna natal yang sesungguhnya menurut kajian teologi dan implikasinya bagi kekristenan saat ini dapat dipertanggung jawabkan dan akurat.

Sumber yang di peroleh penulis diambil dari buku-buku di perpustakaan, google play-Book, jurnal resmi dan tak lupa juga didasari pada Alkitab, dan sumber-sumber tersebut sangat membantu penulis untuk tercapainya argumen yang kuat.

PEMBAHASAN

Sejarah Natal

Para murid Yesus dan orang-orang Kristen pada saat itu yang hidup pada abad pertama, tidak pernah sekalipun mereka merayakan Natal sebagai hari kelahiran yesus yaitu pada tanggal 25 Desember. Didalam Alkitab tidak ditemukan satupun ayat Tuhan Allah maupun Yesus yang memerintahkan untuk merayakan Natal. (Basuki, 2013:5) Sebab perayaan setiap tanggal 25 Desember adalah pernyataan agama Paganis atau disebut penyembahan berhala yang dilestarikan oleh umat Kristiani. Akibat dari singkritisme ini atau mungkin diamksudkan untuk menentang peringatan hari lahirnya Dewa Matahari dalam agama Romawi Kuno serta untuk menyatakan bahwa Yesus Kristus sang Matahari kebenaran. Sehingga penetapan hari Natal atau peringatan tentang kelahiran Yesus ditetapkan pada tanggal 25 Desember. (Welem, 2006:159)

Gereja merupakan keseluruhan bukan saja mengaggap baptisan Yesus sebagai Epifania, tetapi terutama kelahiran-Nya di dunia. Perayaan kedua pesta ini berlangsung pada tanggal 5 Januari malam menjelang tanggal 6 Januari dengan tata ibadah yang indah yang tersusun dari Pembacaan Alkitab dan puji-pujian. Pesta ini khususnya dirayakan dengan gembira di gua Betlehem, tempat Yesus lahir. Sesuai dengan anggapan ini orang Timur merayakan Epifania pada tanggal 6 Januari sebagai pesta kelahiran dan pesta babtisan Yesus. (White, 2008:51)

Perayaan Natal baru masuk pada Abad ke-4 di dalam Gereja. Peringatan ini berasal dari sebuah kebiasaan-kebiasaan atau tradisi upacara adat masyarakat, penyembahan berhala, dimana pada abad ke-1 sampai abad ke-4M dunia masih dikuasai oleh imperium Romawi merayakan tanggal 25 Desember sebagai hari kelahiran Dewa Matahari, ini merupakan masa keemasan universal dan kesetaraan untuk menghormati Dewa Matahari yang tak terkalahkan *Natalis Solis Invicti* (Kelahiran Sol Yang Tak Terkalahkan). (Ratsch & Ebeling, 2006:12)

Pada konsili tahun 325 M untuk mengakui doktrin resmi agama Kristen yaitu Trinitas sebagai konsep Tuhan yang benar, maka diputuskan dan ditetapkan tanggal 25 Desember sebagai hari kelahiran Yesus. Kaisar Konstantin Agung sebagai pemimpin Konsili Nicea dianggap sebagai perwujudan dari dewa tertinggi Romawi yaitu Dewa Matahari sesudah kaisar Konstantin memeluk agama Katolik pada abad ke-4 Masehi, maka pada waktu yang sama pun orang-orang kafir beramai-ramai ikut memeluk agama Katolik supaya orang-orang di Kekaisaran Romawi tidak lagi menyembah Dewa Matahari. (Basuki 2009:6)

Perayaan Natal ditetapkan pada tanggal 25 Desember yang diwarisi oleh Gereja Barat karena pada saat itu menurut perhitungan, matahari tidak terus keselatan, tetapi kembali ke khatulistiwa dan ke Utara. Waktu itu yang dimengerti adalah yang bergerak mengelilingi bumi adalah matahari. Kristus oleh kelahiran-Nya di kandang yang mengalahkan kegelapan. Maka kelahiran-Nya adalah kemenangan terang atas kegelapan. Dari sumber penyembahan berhala dan titik kontekstual, pemilihan tanggal dikaitkan dengan perayaan musim yang dikenal sebagai *Natalis Solis Invicti* yang memuja dewa matahari dan diperkenalkan oleh

Kaisar Aurelian sekitar tahun 274 M serta diselenggarakan pada tanggal 25 Desember, sebagai fokus dalam teologis adalah penganan mesias dan inkarnasi Kristus. (Samuel, 2013:125)

Makna Natal

Perayaan Hari Natal yang diperingati dan dirayakan oleh orang Kristen sekarang telah menjadi suatu tradisi oleh umat Kristen yang mendunia, semua orang Kristen meyakini bahwa Natal bukanlah hanya sekedar tradisi, melainkan memaknai akan karya keselamatan yang sudah dilakukan Allah melalui Yesus Kristus. (Ismail, 1981:31) Kelahiran Yesus Kristus sebagai berikut: pada waktu Maria, ibu-Nya bertunangan dengan ayah-Nya yaitu Yusuf, ternyata Maria mengandung Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri, tertulis dalam kitab Matius 1:18.

Langkah awal yang dilakukan Yusuf pada waktu itu ialah merupakan sebuah kekeliruan, Yusuf hendak menceraikan Maria dengan cara diam-diam. Akan tetapi adanya malaikat Tuhan, Yusuf berani melangkah untuk menikahi Maria dalam keadaan mengandung, karena Yusuf mau mendudukan dirinya kepada kedaulatan Allah dengan mengesampingkan kepentingannya, Matius 1:19-20. Didalam pengambilan kesimpulan banyak manusia mementingkan kehidupan dan keinginan diri sendiri dan tidak menghargai setiap rencana Allah di dalam kehidupan, sehingga banyak orang cenderung tidak bersedia mengambil resiko yang akan terjadi dengan mengalihkan focus hidup dalam rancangan Tuhan. (Runturambi:52)

Allah yang beringkarnasi menjadi Yesus Kristus dan menjadi manusia adalah suatu kemauan atau inisiatif dari Allah untuk memasuki dunia supaya Allah dapat menjangkau mereka. Di dalam kitab Matius 1:23, keberadaan Yesus dinyatakan sebagai Imanuel yang berarti Allah menyertai kita. Ini menunjukkan bahwa keberadaan Yesus datang ke dalam dunia menjadi manusia bukanlah pribadi yang terpisah dari umat-Nya, tetapi pribadi yang hidup Bersama umat untuk menyertai umat-Nya dan menyertai mereka dalam kehidupan mereka. (Maiaweng, 2015:102-103)

Kelahiran Yesus merupakan suatu kerendahan hati Sang Pencipta yang menjelma sebagai manusia. Kelahiran Yesus juga sebagai titik awal dimana Misi Kristus dalam dunia untuk menyelamatkan umat dari dosa. Keberadaan Yesus merupakan Allah yang sempurna dan manusia yang sempurna dimana menyatakan, sebagai manusia Ia bisa mati dan sebagai Allah Ia menjadikan kematian itu sebagai pembayaran yang cukup bagi dosa seluruh dunia. Ini dapat menunjukkan bahwa keesaan Allah datang ke dunia menunjukkan bahwa Yesus adalah Juruselamat Sejati. (Ryrie, 1992:23)

Berabad-abad, perayaan Natal bergerak dinamis dalam pasang surut kesadaran umat. Akan tetapi hanya saja, kecenderungan akhir-akhir ini tampak menjebak, yaitu lumuran kemewahan atas Natal dengan alasan perasaan besar. Tetapi sejatinya kebenaran Natal tidak pernah digambarkan dalam Alkitab dalam perayaan melainkan dalam kerelaan sang juru selamat, untuk bertemu umat. Tidak ada penyambutan, yang ada penolakan. Tidak tersedia kelayakan bagi seorang Raja, yang tersaji justru penghakiman. Tidak ada gegap gempit yang pesat, tetapi yang ada kesyaduan malam kudus. Natal memang sering terjebak dalam sebuah makna. (Sirait, 2015:95)

Tinjauan Teologi

Berangkat dari pengertian mengenai Natal yang dipahami oleh orang-orang Kristen pada umumnya, yaitu peringatan tentang kelahiran Yesus, maka didalam Alkitab terdapat cerita tentang Kelahiran Yesus yang ditulis dalam Injil Perjanjian Baru yakni di dalam kitab Matius 1:18-2:23 dan Lukas 2:1-21. Didalam kedua cerita yang ada didalam Alkitab mempunyai paralel tetapi mempunyai waktu yang berkesinambungan mengenai kelahiran Yesus. (Ericson, 2012:198-199) Dimana masing-masing menceritakan suatu kejadian yang sama dengan sudut pandang yang berbeda. Dalam Injil Matius dari sudut pandang Rasul Matius yang merupakan adalah seorang pemungut pajak menceritakan perihal kedatangan orang majus yang mencari dan menyembah raja yang baru lahir, serta mempersembahkan hadiah yang mahal-mahal.

Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang Injil Lukas adalah seorang dokter menceritakan kisah ini dengan detail, termasuk didalamnya ada malaikat dan kedatangan

gembala domba yang menyembah bayi Yesus di palungan, secara Kronologis. Injil Lukas ini tidak menuliskan orang majus dari timur, tetapi lebih berfokus pada kelahiran Yohanes pembaptis yang terjadi sekitaran enam bulan sebelum kelahiran Yesus, termasuk juga wujud dari penampakan malaikat Gabriel yang menyampaikan terlebih dahulu kepada Zakaria, ayah Yohanes Pembaptis. (Drane, 2005:5)

Akan tetapi, didalam bagian ini penulis hendak berfokus pada peristiwa kelahiran Yesus setelah terlebih dahulu sudah menuliskan tentang silsilah Yesus, sementara Lukas menempatkan berita kelahiran Yesus sebagai Mesias, anak Allah sesuai dengan nubuatan dalam perjanjian Lama. Karena itu ia menyebutkan sebagai anak Daud dan anak Abraham. (Herman, 2010:39-40) Ia ingin memperkenalkan dan membuktikan bahwa Yesus melalui kelahiran-Nya yang ajaib kelahiran Yesus bukanlah suatu kelahiran yang biasa melainkan karena mujizat dari Allah. Mengapa disebut mujizat karena kelahiran Yesus bukan berasal dari hubungan seksual antara Yusuf dan Marian, melainkan oleh karena pekerjaan Allah melalui Roh Kudus.

Maria mengetahui dari seorang Malaikat dimana ia sudah mengandung dari Roh Kudus tanpa persetubuhan. Setelah mendengar hal itu Maria dan suaminya Yusuf meninggalkan rumah mereka di Nazaret untuk berjalan ke kota Betlehem untuk mendaftar dalam sensus yang diperintahkan oleh Agustus, Kaisar Romawi pada saat itu. Karena pada waktu itu mereka tidak mendapatkan dikota itu, bayi Yesus dibaringkan didalam palungan Kelahiran Kristus di Betlehem Efrata, Yudea, itu merupakan kampung halaman Daud, nenek moyang dari Yusuf, memenuhi nubuat nabi Mikha, Mikha 5:1-2. (Lee, 20017:24)

Didalam kitab Yesaya yang secara pribadi telah membahas dalam pasal 11:1 dan meskipun tidak dibahas secara gamblang mengenai Nazaret. Kata Nazaret didalam perjanjian Baru kemudian selalu dihubungkan dengan Yesus, sehingga bukanlah hal yang mustahil dimana nubuat tersebut kepada Yesus. Oleh karena itu gelar orang Nazaret kepada Yesus bukan hanya sekedar gelar yang menunjukkan identitas alamat atau asal Yesus, tetapi justru lebih luas bahkan menjangkau nubuatan Yesaya dalam Perjanjian Lama. (Bromiley, 2015:806-807)

Kemungkinan besar pada waktu matius mencatat mengenai kelahiran Yesus, karena sudah mendengar tuduhan-tuduhan atas orang Yahudi, menjadi hal yang wajar seketika orang-orang Yahudi menyebarkan berita bahwa Maria melahirkan tanpa ada hubungan biologis dengan Yusuf. Kaum-kaum Yahudi sangatlah sensitive mengenai setiap perilaku yang menyimpang yang sangat menjaga atas kekudusan. Oleh karena itu, ketika Yusuf mengetahui bahwa tunaganya hamil, namun Yusuf belum mengetahui bahwa Maria hamil dari Roh Kudus, maka positif Yusuf pada saat itu sangatlah sulit, untuk itu Yusuf bermaksud akan menceraikan Maria secara diam-diam. (Heer, 2000:15-16)

Menindak lanjuti hal tersebut Yusuf bermimpi ada sebuah penampakan dari malaikat utusan Allah, dan memberitahukan mengenai pandangan Yesus dari seorang perawan oleh Roh Kudus dan memusatkan perhatian kepada nama Mesias. Itu merupakan pesan Malaikat kepada Yusuf. (Bergant & Karris 2002:35) Sehingga hal ini membuat Yusuf bimbang atau mempertimbangkan kembali rencananya untuk menceraikan Maria, hal ini pun mungkin juga mempengaruhi rasa tulus dan kecintaanya kepada maria, oleh karena itu, penulis Matius menempatkan Yusuf sebagai orang yang istimewa karena keadilannya, kebaikan hatinya dan kebijaksanaannya. (Kingsbury, 2004:60-61) Kedatangan orang-orang majus dari Timur yang diduga adalah Arabia atau Persia untuk melihat Yesus yang baru dilahirkan. Orang-orang tersebut mula tiba di Yerusalem dan melaporkan kepada raja Yudea, yaitu Herodes Agung, bahwa mereka telah melihat sebuah bintang yang sekarang disebut dengan Bintang Betlehem yang menyambut kelahiran sang Raja. Kemudian Bintang itu memandu mereka ke tempat Maria dan Yusuf.

Dan mereka pun mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur kepada bayi Yesus. Ada tiga kekayaan dalam hikmat orang Majus itu: pertama pengarang injil Matius menganggap bahwa kedatangan orang Majus itu bertanda bahwa didalam Kristus nubuat-nubuat Perjanjian Lama digenapi. Di Mazmur 72:10 dijelaskan bahwa persembahan dan upeti kepada Raja Mesias. Dan lihatlah bahwa waktu Yesus masih kecil bangsa asing benar membawa persembahan kepada Dia.

Kedua disamping hal itu Matius memperlihatkan bahwa bangsa asing mendahului orang-orang Yahudi. Orang Yahudi gempar tetapi mereka tinggal di Yerusalem, padahal orang asing di Betlehem. Hal ini merupakan suatu pendahuluan bagi sejarah gereja, di mana orang kafir lebih rela untuk menerima Kristus dari pada orang Yahudi. Ketiga dapat disebutkan bahwa orang Majus dengan mempersembahkan hadiah-hadiah mengajarkan kepada bahwa mengakui Kristus sebagai Raja harus disertai dengan kerelaan untuk berkorban bagi Dia. (Heer, 200:27)

Simbol-Simbol Natal

Pohon Natal

Asal usul pohon Natal ini adalah untuk mengenang hari kelahiran Nimrod, yang selalu hadir dipohon *Evengreen* secara harafia dapat dikatakan tetap hijau, merupakan jenis tumbuhan yang mempertahankan daun-daunnya sepanjang tahun. Yang tumbuh dari sebatang kayu yang mati dan selalu meninggalkan bisikan yang digantungkan dari ranting-ranting pohon itu. (Armstrong, 2006:10) Akan tetapi jika mengikuti tradisi Barat, biasanya pohon Natal itu dibuat dari pohon cemara yang senantiasa menghijau sepanjang tahun meskipun pada musim kemarau. Ini yang merupakan lambang kelahiran Yesus yang mendatangkan harapan kekal bagi manusia. (Ismail, 1981:31)

Lilin

Dalam perayaan Natal, lilin merupakan atau menggambarkan tentang Kristus dilambangkan sebagai terang bagi dunia yang gelap. Di dalam Alkitab tertulis tentang terang seperti dalam Perjanjian Lama, Yesaya 9:1-6 terang yang besar sedangkan dalam Perjanjian Baru Yohanes 1:1-18 terang manusia. Bahkan bukan hanya diperibadikan saja melainkan di rumah-rumah, tokoh-tokoh dihiasi dengan lampu-lampu yang kelap-kelip, munculnya hal ini sejak zaman patristic sebagai gambaran akan terang yang mengalahkan kegelapan. (Rachman, 2019:131)

Sinterklas/Santa Claus

Sinterklas adalah sosok salah satu ikon tren didalam perayaan Natal dimana pusat perbelanjaan dihiasi berbagai permak-permik sinterklas, sehingga sosok ini mulai digunakan didalam organisasi gerejawi, yang kononya dipercayai sebagai pembawa hadiah bagi anak-anak karena itulah mengapa sosok sinterklas ini digunakan sebagai ajang bagi-bagi hadiah. Bentuk positif inilah kemudian diadopsi oleh organisasi gerejawi sebagai wujud rasa kepedulian bagi sesame dalam perayaan Natal itu sensiri, bukan hanya kalangan anak-anak tetapi juga kaum lansia dan bagi mereka yang membutuhkan pertolongan.

Hadiah/Tukar Kado

Hadiah/tukar kado hanya diadopsi dari ayat Alkitab untuk mengingatkan akan pemberitaan Allah yang begitu besar bagi umat manusia, yaitu Yesus Kristus. Yesus datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan umat Kristenharus meresponinya dengan penghayata bagi Allah yang mengacu pada para majus.

Orang Kristen

Kristen merupakan sebua kepercayaan yang dimana kepercayaan itu berdasar kepada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Agama Kristen ini meyakini bahwa Yesus Kristus itu adalah Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh umat manusi, yang dimana menebus manusia dari dosa-dosa.

Orang Kristen beribadah di gereja dan kitab suci mereka adalah Alkitab. Murid-murid Yesus yang pertama kali di dipanggil Kristen yaitu di Antiokhia. KIS 11:26 yang dimana agama Kristem merupakan atau termasuk salah satu dari agama Abrahamik yang berdasarkan hidup, ajaran, kematian dengan penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus dalam Nazaret ke surge, yang dimana dijelaskan dalam Perjanjian Baru, umat Kristen meyakini bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama atau Kitab suci Yahudi.

Kekristenan adalah monotoisme, yang percaya akan tiga pribadi Tuhan atau Tritunggal. Yang dimana Tritunggal dipertegas di dalam pada Konsili Nicea pertama 325 yang dihimpun oleh kaisar Romawi Konstantin I. di sana pemeluk agama Kristen mengimani

bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat, dan memegang ajaran Yesus Kristus. Dan didalam kepercayaan orang Kristen, Yesus Kristus adalah pendiri jemaat atau gereja dan kepemimpinan gereja yang abadi Mat 18:18-19. Orang Kristen juga percaya bahwa Yesus Kristus akan datang pada kedua kalinya sebagai Raja dan Hakim akan dunia ini.

KESIMPULAN

Pentingnya sebuah perayaan dalam kekristenan yaitu Natal untuk senantiasa diperingati dan dirayakan oleh orang Kristen, karena peristiwa kelahiran Yesus Kristus adalah suatu bentuk kasih dari Allah kepada semua manusia dalam upaya penyelamatan manusia dari dosa-dosa. Makna sejati Natal ada dan hidup.

Natal merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh orang Kristen pada umumnya. Akan tetapi tidak semua orang Kristen mengetahui makna Natal atau pandangan teologi tentang Natal itu sendiri. Bagaimana makna yang sejati itu bisa menyentuh dan lebih dihayati dalam kehidupan nyata orang Kristen setiap hari dan sebagaimana perayaan Natal tahunan itu bias mengungkap makna yang sejati. Tentu bukan hanya saja dengan Khotbah-Khotbah atau renungan Natal. Oleh karena itu ketika perayaan Natal bisa membawa orang-orang masuk kedalam penghayatan makna sejati dari kelahiran Yesus. Yaitu bahwa Dia-lah sebenarnya yang dinanti-nantikan oleh dunia yang belum pernah menghayati damai sejahtera.

Sebagai orang Kristen jangan menganggap Natal hanya merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh semua orang Kristen. Tetapi dibalik Tradisi atau kebiasaan itu sebagai orang Kristen harus mengambil makna bahwa kedatangan Kristus ke dunia melalui kelahiran-Nya itu membawakan damai sejahtera Allah dan makna Natal itu harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa Yesus Kristus melalui kelahiran-Nya membawa damai sejahtera, maka orang Kristen harus juga menjadi agen Kristus dalam membagikan damai sejahtera melalui kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Herbert W, *The Plain Turth About Christmas*,
- Basuki, Yusuf Eko, *Rayakan Natal Setiap Hari*, Garudhawaca, 2013
- Bergant, Dianne & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, 2002 Yogyakarta: Kanisius
- Blamires, Harry, *The Post-Christian Mind*, 2003 Surabaya: Momentum, 2003
- Bromiley, Geoffrey, W, *The New International Standard Bible Encyclopedia: Volume Two*, 2015 Miching: Wiliam B. Eerdmas Publishing Company
- Dawson, W.F, 1992 *Christmas: Its Origin And Associations*, New York: Public Library
- Drane John, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-teologi*, 2005 Jakarta: Gunung Mulia
- Erickson Milard J, *Teologi Kristen Volume Dua*, 2012 Malang: Gandum Mas
- Griffin, David Ray, *Tuhan dan Agama Dalam Dunia PostModrn*, 2005 Yogyakarta: Kanisius
- Herman, Yusak B, *My New Testament*, 2010 Yongyakafirta: Andi Ismail, Andar, *Selamat Natal: 25 Karangan Tentang Natal*, 1981 Jakarta: BPK Gunung Mulia
- J de Heer, J, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*, 2000 Jakarta BPK: gunung Mulia
- Kingsbury, Jack Dean, *Injil Matius Sebagai Cerita "Berkenalan Dengan Narasi Salah satu Injil"*, 2004 Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Lee, Jaerock, *Pesan Salib*, 2007 Seoul korea: Urim Books
- Maiaweng, Peniel D, *Ingkarnasi: Realitas Kemanusiaan Yesus*, 2015 Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Martinetti, Giovanni, *Mengapa Percaya*, 1998 Ende: Nusa Indah
- Harefa, T. N., & Nainggolan, A. M. (2022). Menelaah Marcion Mengenai Paham Kesatuan Allah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru: Sebuah Riset Kesejarahan. *Tumou Tou* , 9(2), 54-72. <https://doi.org/10.51667/tt.v9i2.827>
- Niebuhr, H. Richard, *Kristus dan Kebudayaan*, 1949 Jakarta, Petra Jaya
- Rachman, Rasid, *Hari Raya Liturgi*, 2009 Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Ratsch, Christian & Claudia Muller Ebeling, *Pangan Christmas. The Plants, Spirit, and Rituals at the Origins of Yuletide*, 2006 Rochester, Vemont: Inner Traditions

Runturabi, Marcelino Cristian, *Makna Teologi Perayaan Natal Yesus Kristus*,

Ryrie Charles. C, *Teologi Dasar: Pendahuluan Populer untuk Memahami Kebenaran*

Alkitab, 1992 Yogyakarta: Andi

Samuel, Wilfret J, *Kristen Kharismatik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Sirait, Bigman, *Gereja yang Membumi*, 2015 Selemba Raya: Yapama

Veldhius, Henri, *Kutahu yang Kupercaya*, 2010 Jakarta: BPK Gunung Mulia

Welem, F.D, *Kamus Sejarah Gereja*, 2006 Jakarta: BPK Gunung Mulia

White, James F, *Pengantar Ibadah Kristen*, Jakarta: BPK gunung Mulia

<https://eprints.uny.ac.id/18092/4/4.BAB%20III%20Kun%20m.pdf>

Tinjauan Umum Agama Kristen Dan Nilai-Nilai Kekristenan